

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor penyebab keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien dari unsur Man pada kategori baik berjumlah 44 petugas dengan presentase 95,65%, sedangkan yang terendah adalah kategori kurang berjumlah 0.
2. Faktor penyebab keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien dari unsur Methode pada kategori baik berjumlah 45 petugas dengan presentase 97,83%, sedangkan yang terendah adalah kategori kurang berjumlah 0.
3. Faktor penyebab keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien dari unsur Material pada kategori baik berjumlah 25 petugas dengan presentase 54,35%, sedangkan yang terendah adalah kategori kurang berjumlah 0.
4. Faktor penyebab keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien dari unsur Mechine pada kategori baik berjumlah 33 petugas dengan presentase 71,74%, sedangkan yang terendah adalah kategori kurang berjumlah 0.
5. Analisis 4M terhadap faktor yang berpengaruh keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien menunjukkan bahwa kategori tertinggi adalah

kategori man dengan total 1003, sedangkan kategori terendah adalah kategori material dengan total 863.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab keterlambatan pelaporan insiden keselamatan pasien, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan oleh Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari untuk meningkatkan sistem pelaporan insiden.

1. Bagi Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
 - a. Peningkatan sosialisasi dan pelatihan : perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai pentingnya pelaporan insiden keselamatan pasien serta alur dan mekanisme pelaporannya. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman staff agar mereka dapat lebih proaktif dan cepat dalam melaporkan insiden.
 - b. Penyediaan format laporan : format laporan insiden yang terlalu kompleks perlu disederhanakan agar lebih mudah diisi oleh staff. Pelaporan yang lebih sederhana akan mengurangi beban administratif dan mempercepat proses pelaporan.
 - c. Pengembangan teknologi : rumah sakit perlu terus mengembangkan E-Report IKPRS agar lebih stabil dan mudah diakses. Mengatasi masalah teknis seperti “not responding” saat digunakan sangat penting untuk memastikan pelaporan insiden dapat dilakukan tepat waktu tanpa kendala teknis.

- d. Evaluasi dan monitoring berkala : diperlukan evaluasi rutin terhadap pelaporan insiden keselamatan pasien untuk memastikan semua insiden yang terjadi telah dilaporkan dan diambil tindakan yang sesuai. Ini juga dapat membantu rumah sakit memperbaiki sistem pelaporan dan memberikan umpan balik kepada staff terkait pelaporan mereka.
- e. Peningkatan penggunaan reward dan punishment : meskipun reward dan punishment tidak selalu diterapkan, rumah sakit bisa mempertimbangkan untuk memberikan apresiasi (reward) bagi staff yang aktif dalam melaporkan insiden, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk melaporkan secara tepat waktu.
- f. Faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan insiden yaitu penekanan pada faktor Man (Manusia) solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan komitmen dan kesadaran staff melalui pelatihan dan sosialisasi.

Dengan penerapan saran – saran ini, diharapkan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta mampu mengurangi angka keterlambatan pelaporan di masa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai ketepatan waktu pelaporan insiden keselamatan pasien.